
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2017

THE EFFECT OF FINANCIAL *RATIOS* ON STOCK *RETURN* STUDY ON FOOD AND
BEVERAGES COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE
DURING 2015-2017

Rina Ani Sapariyah²⁾ Genia Oktri Chrisandana¹⁾

E-mail: geniaoktri@gmail.com, rinaani@stie-aub.ac.id

Program Studi Akuntansi, STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning per share* (EPS), dan *Total assets turnover* (TAT) terhadap *Return Saham*. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sampel penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yang memenuhi kriteria 13 perusahaan *Food and Beverages*. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji R². Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menunjukkan model regresi yang digunakan terdistribusi normal, uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Earning per share* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Total assets turnover* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Earning per share*, dan *Total assets turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* sebesar 6,6% sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Earning per share*, *Total assets turnover*, *Return Saham*.

Abstract

This study aimed to discover and provide and empirical evidence of significance of *Current Ratio* (CR), *Earning per share* (EPS), and *Total assets turnover* (TAT) to *Stock Return*. Population in this study consist 21 *Food and Beverages* companies listed on Indonesia Stock Exchange in the observation of 2015-2017 with as the sampling method wich contains 13 *Food and Beverages* companies. The methods of analysis used are classic assumption test, multiple linear regression analysis, t test and R² test. The result of classic assumption that contains normality test shows that the data has been normally distributed, multicollinearity test shows that there is no multicollinearity between the independent data and dependent data, heteroscedasticity test shows that there is no heteroscedasticity in this data, and autocorrelation test shows that there is no autocorrelation in the regression of this study. The result of hypothesis testing shows *Earning per share* and *Total assets turnover* has positive effect but non significant to *Stock Return*. *Current Ratio* has negative effect and not significant to *Stock Return*. The coefficient of determination result shows that *Current Ratio*, *Earning per share* and *Total assets turnover* has 6,6% effects to *Stock Return*, and the rest 93,4% influenced by other variables that not researched.

Keywords: *Current Ratio*, *Earning per share*, *Total assets turnover*, *Stock Return*

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2009). Aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Pasar modal bagi emiten adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Investor yang akan melakukan keputusan untuk investasi dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dari nilai investasi dan tingkat risiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal “*low risk low return, high risk high return*” yaitu risiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan risiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar. Mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya, tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo.

Fenomena peningkatan *return* saham secara gemilang terjadi pada sejumlah emiten yang

terdaftar di bursa tahun lalu, 5 dari 37 emiten baru tahun lalu sudah mencatatkan *return* diatas 1000%. *Return* tertinggi adalah PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU) yang mencapai 3.291%, diikuti dengan PT Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) yang mencatat *return* 1.624, PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) 1.111%, PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS) 1.090% dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) 1.007% (bisnis.tempo.co | Rabu, 24 Januari 2018)

Fenomena penurunan *return* saham terjadi juga pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages*. Saham pemilik merek dagang Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) anjlok seiring dengan ramainya pemberitaan mengenai anggapan dukungan Sari Roti terhadap aksi damai 2 Desember 2016. Mengutip data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (7/12/2016), hingga pukul 11.01 waktu (JATS), saham ROTI anjlok 20 poin (1,32%) ke Rp 1.500. Saham ROTI sempat menyentuh level terendahnya di Rp 1.500 dan tertingginya di Rp 1.525. Saham ROTI ditransaksikan sebanyak 64 kali dengan total volume perdagangan sebanyak 314 saham senilai Rp 47,4 juta. Produsen Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, membantah terlibat dalam aksi bagi-bagi roti saat aksi 2 Desember lalu di Monas, Jakarta Pusat. Pembagian roti Sari Roti gratis saat itu merupakan aksi dari konsumen. Pernyataan tersebut disampaikan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam rilisnya yang diunggah di Website resmi, Selasa (6/12/2016). Sari Roti sempat menjadi trending topic urutan satu di Twitter saat itu. Aksi 2 Desember, banyak pedagang gerobak Sari Roti berjejer dan membagi-bagikan roti secara gratis alias tidak dipungut biaya. Pihak Sari Roti menyatakan aksi itu bukan dari mereka sebagai produsen. Menurunnya harga saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdampak juga terhadap turunnya *return* saham (Jakarta, detik.com | Rabu 07 Des 2016).

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) adalah sebuah cara untuk menguji tingkat perlindungan yang didapatkan pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional.

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total assets turnover* karena menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio *Total assets turnover* (TAT) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan.

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Earning per share* karena rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning per share* sangat menarik karena merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Noviyanti (2017) meneliti variabel *Earning per share* (EPS), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Solihin (2015) meneliti variabel *Earning per share*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Septiana (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Erari (2014) meneliti variabel *Current Ratio*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return*

saham. Fitri (2018) meneliti variabel *Total assets turnover* (TAT), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Wahyu (2018) meneliti variabel *Total assets turnover*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah *Current Ratio*, *Earning per share*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Tinjauan Pustaka

Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemilik saham. Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham.

a. Jenis Saham

Jenis saham dibedakan menjadi dua :

1) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden yang dibagikan untuk para pemegang saham biasa.

2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan bagian antara obligasi dan saham biasa. Pemegang saham ini mempunyai hak untuk didahulukan, baik dalam pembagian harta perusahaan maupun pembagian harta perusahaan saat likuidasi.

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada tingkatan pengembalian yang diinginkan.

Jogiyanto, (2015:263) menyatakan bahwa *return* ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. *Return* Realisasi (yang telah terjadi)

Dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini juga berguna untuk mengukur *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

b. *Return* Ekspektasi

Return yang diharapkan akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* relisasi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini:

- 1) Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan.
- 2) Berdasarkan nilai-nilai *return* historis.
- 3) Berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro adalah:

a. Faktor Makro Ekonomi, meliputi:

- 1) Inflasi
- 2) Suku Bunga
- 3) Kurs Valuta Asing
- 4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
- 5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
- 6) Indeks harga saham regional

b. Faktor Makro Non Ekonomi, meliputi:

- 1) Peristiwa politik domestik
- 2) Peristiwa sosial
- 3) Peristiwa politik internasional

c. Faktor Mikro Ekonomi

Faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Faktor yang mempengaruhi *return* saham terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan *return* saham secara garis besar, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

Current Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang jangka pendek. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen merupakan *Cashflow*, maka makin kuatnya posisi kas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar deviden.

Hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Mamduh, 2016:75)

Rasio yang semakin tinggi, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

Current Ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya. (Riyanto, 2011:26). Rumus *Current Ratio* adalah :
$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning per share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih

perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Informasi *earning per share* untuk investor merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang.

Earning per share adalah termasuk salah satu rasio pasar, rasio pasar pada dasarnya mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi. Rasio ini merupakan pengukuran yang paling lengkap mengenai prestasi perusahaan dan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Besar kecilnya *Earning per share* (EPS) atau Laba Per Lembar Saham ini tentu saja sangat tergantung dengan besar kecilnya laba atau keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya. Semakin besar laba atau keuntungan bersih yang berhasil diraih perusahaan, maka semakin besar pula laba atau keuntungan per lembar saham yang tersedia bagi pemegang saham, sebaliknya semakin kecil laba atau keuntungan yang dapat dicapai perusahaan, maka *earning per share* (EPS) juga akan semakin turun.

Besar kecilnya *earning per share* (EPS) menunjukkan prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya, di samping menunjukkan prestasi perusahaan, besar kecilnya *earning per share* juga mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang dapat mempengaruhi sikap investor dalam menanamkan modalnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri. Investor akan lebih berminat membeli saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki *earning per share* rendah. *Earning per share* yang tinggi mendorong naiknya harga saham, sedangkan *earning per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Investor membeli saham untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden.

Suryana (2013) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian

investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Rumus *Earning per share* adalah:
$$Earning\ per\ share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Total Assets Turnover

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turnover sangat penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Total assets turnover menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. TAT dipengaruhi oleh nilai perusahaan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan nilai TAT berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan (Sartono, 2012:120). Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi.

Rasio ini dihitung dengan membagi antara besarnya penjualan baik itu tunai maupun kredit dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset ini dihitung dengan menjumlahkan total aset awal periode dengan total aset akhir periode kemudian dibagi dua.

Rumus *Total assets turnover* adalah :

$$Total\ assets\ turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hipotesis

H_1 = *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H_2 = *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*

H_3 = *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Metode

Peneliti melakukan penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar periode 2015-2017.

Obyek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per share*, *Total assets turnover*, dan *Current ratio* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut pada tahun 2015-2017
- b. Data laporan keuangan yang dibutuhkan tersedia dan lengkap pada setiap tahunnya.

Hasil Penelitian

Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std.Devi ation
EPS	39	- ,0001715	,0013640	,000188470	,0002694855
CR	39	,5842160	8,637835	2,23474603	1,8461188261
TAT	39	,0600989	3,057323	1,04975879	,6785561306
<i>Retu rn Saha m</i>	39	- ,9866667	1,000000	- ,036098414	,4606745825
Vali d N (list wise)	39				

1) *Current Ratio* (CR)

Tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,23474603 memiliki arti bahwa perusahaan sampel memiliki CR rata-rata 2,23474603 dalam periode tahun 2015-2017. Standar deviasinya adalah 1,8461188261 atau menyimpang kurang lebih 1,8461188261 dari rata-rata CR secara keseluruhan, artinya bahwa simpangan data pada CR relatif baik. Perusahaan dengan nilai terendah yaitu perusahaan MLBI pada tahun 2017 0,584215953. Nilai CR rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan kemanfaatan yang diharapkan pemegang saham. Sampel Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah DLTA pada tahun 2017 sebesar 8,637835129.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa *Earning per share* (EPS) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,000188470 memiliki arti bahwa perusahaan sampel memiliki EPS rata-rata 0,000188470 dalam periode tahun 2015-2017. Standar deviasinya adalah 0,0002694855 atau menyimpang kurang lebih 0,0002694855 dari rata-

rata EPS secara keseluruhan, artinya bahwa simpangan data pada EPS relatif baik. Perusahaan dengan nilai terendah yaitu perusahaan IIKP pada tahun 2017 -0,00001003. Nilai EPS rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan kemanfaatan yang diharapkan pemegang saham. Sampel Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah CEKA pada tahun 2016 sebesar 0,00042.

3) Total Assets Turnover (TAT)

Tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa Total assets turnover (TAT) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,04975879 memiliki arti bahwa perusahaan sampel memiliki TAT rata-rata 1,04975879 dalam periode tahun 2015-2017. Standar deviasinya adalah 0,6785561306 atau menyimpang kurang lebih 0,6785561306 dari rata-rata TAT secara keseluruhan, artinya bahwa simpangan data pada TAT relatif baik. Perusahaan dengan nilai terendah yaitu perusahaan IIKP pada tahun 2015 0,060098855. Nilai TAT rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan kemanfaatan yang diharapkan pemegang saham. Sampel Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah CEKA pada tahun 2017 sebesar 3,057322947.

4) Return Saham

Variabel Return saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,9866667 dimiliki oleh perusahaan ALTO, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,000000 dimiliki oleh perusahaan CEKA, rata-rata sebesar -0,036098414 dan standar deviasi sebesar 0,4606745825.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	,42726025
Deviation		,098
Most Extreme		,059
Absolute		-,098
Differences		,610
Positive		,851
Negative		

Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Hasil analisis dengan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian nilai asymptotic significant (two tailed) > alpha 0,05, maka nilai residual memenuhi asumsi klasik atau berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas diperoleh nilai Assymp. Sig sebesar 0,851 atau lebih dari alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,851 > 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,483

Hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,483. Angka tersebut merupakan angka DW yang berada diantara -2 sampai +2. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi antar variabel.

c. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
EPS	0,908	1,102
CR	0,973	1,028
TAT	0,932	1,073

Nilai tolerance dari tabel di atas variabel independen diketahui $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-,161	,348		-,462	,648
EPS	-,055	,035	-,352	-,1554	,131
CR	,016	,025	,199	,634	,531
TAT	,093	,066	,306	1,414	,168

Nilai signifikansi tabel di atas dari masing-masing variabel independen diketahui lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,134	,157		-,854	,399		
	EPS	482,458	281,294	,282	1,715	,095	,908	1,102
	CR	-,045	,040	-,182	-1,143	,261	,973	1,028
	TAT	,103	,110	,152	,939	,354	,932	1,073

a. Dependent Variable: Return Saham

$$Y = -0,134 + 0,282 X_1 + (-0,182) X_2 + 0,152 X_3$$

Penjelasan :

α sebesar -0,134 artinya bahwa *return* saham mempunyai nilai negatif apabila *Earning per share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Total assets turnover* (TAT) dianggap konstan / tetap.

$\beta_1 = 0,282$, artinya variabel EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages*, apabila EPS naik 1 satuan, maka *return* saham perusahaan akan naik Rp 0,282

$\beta_2 = -0,182$ artinya variabel CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages*, apabila CR naik 1 satuan, maka *return* saham perusahaan akan turun sebesar Rp 0,182

$\beta_3 = 0,152$ artinya variabel TAT berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages*, apabila TAT naik 1 satuan, maka *return* saham perusahaan akan naik Rp 0,152

b. Hasil Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel EPS dalam uji t memiliki nilai signifikan sebesar $0,095 > 0,05$, menyatakan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti *Earning per share* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis dalam penelitian ini Tidak Terbukti.

2) Variabel CR dalam uji t memiliki nilai signifikan sebesar $0,261 > 0,05$, menyatakan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima yang berarti *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis dalam penelitian ini Tidak Terbukti.

3) Variabel TAT dalam uji t memiliki nilai signifikan sebesar $0,939 > 0,05$, menyatakan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima yang berarti *Total assets turnover* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis dalam penelitian ini Tidak Terbukti.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	,374	,140	,066	,4451949923

Hasil perhitungan untuk nilai Adjusted R² diperoleh angka koefisien determinasi sebesar 0,066 atau 6,6 %. Hal ini berarti 6,6 % variabel *Return* saham dapat dipengaruhi oleh variabel EPS, CR, TAT sisanya yaitu 93,40% dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CR terhadap *Return Saham*

Hasil Uji Hipotesis (H1) pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* bahwa secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga adanya pengujian ini hipotesis 1 tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Septiana (2016) yaitu CR berpengaruh positif dan signifikan, tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian Erari (2014) yaitu CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel CR memberikan hasil yang negatif dan tidak signifikan hal ini dimungkinkan karena *return* saham pada sektor *Food and Beverages* tidak terlalu mencolok dan kurang direspon oleh investor dibandingkan dengan *return* saham di sektor lain seperti sektor pertambangan. Keuntungan pada sektor pertambangan secara umum juga lebih menjanjikan dibandingkan sektor *Food and Beverages*, dimana *return* saham lebih diperhatikan.

Informasi CR memiliki kelemahan dapat menjadi “*Window Dressing*” oleh perusahaan dimana perusahaan dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk membuat neraca tampak baik sehingga menghasilkan CR yang baik pula. CR juga merupakan ukuran statis yang mengukur sumber daya pada waktu tertentu sehingga tidak cukup untuk mempresentasikan arus kas di masa depan, dengan demikian CR tidak akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Perusahaan yang memiliki nilai CR tinggi belum pasti menghasilkan imbal balik *return* saham yang tinggi. Data yang ada dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata CR pada tahun 2015 sebesar 2,09 (209%) tahun 2016 sebesar 2,33 (233%) dan pada tahun 2017 sebesar 2,28 (228%). Nilai rata-rata CR selama tahun penelitian sebesar 2,23 (223%), yang artinya lebih besar dari 2 (200%) sesuai ketentuan bahwa CR dianggap baik apabila nilainya tidak kurang dari 2 (200%), namun nilai rata-rata *Return Saham* -0,036098414. Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan Riyanto (2011:26) yang menyatakan CR yang baik menunjukkan perusahaan dalam kondisi *liquid*, perusahaan yang *liquid* lebih menarik minat investor, jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari

perusahaan itu akan naik dan *Return Saham* dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

2. Pengaruh EPS terhadap *Return Saham*

Hasil Uji Hipotesis (H2) pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap *Return Saham* bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis 2 tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Noviyanti (2017) yaitu EPS berpengaruh positif dan signifikan, tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni dan Zulaikha (2013) yaitu EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Variabel EPS memberikan pengaruh yang tidak signifikan karena perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham beredar menghasilkan nilai yang sangat rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata EPS pada tahun 2015 sebesar 0,00024 tahun 2016 sebesar 0,00017 dan pada tahun 2017 sebesar 0,00015. Nilai EPS selama tahun penelitian ini selalu menurun, EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun dan berdampak pada *return* yang rendah pula, Kasmir (2012:207), namun hasil EPS menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang memiliki nilai di bawah nol. Data tersebut membuktikan bahwa perusahaan mampu dan tidak pernah gagal dalam membagikan keuntungan bersihnya kepada para investor sehingga hal ini tidak mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal karena perusahaan tidak menunjukkan EPS yang negatif dan tetap mampu menjanjikan laba. Willem (2016).

3. TAT terhadap *Return Saham*

Hasil Uji Hipotesis (H3) pengaruh *Total assets turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis 3 tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Fitri (2018) yaitu berpengaruh positif dan signifikan, tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) yaitu positif tetapi tidak signifikan. Variabel TAT memberikan hasil yang tidak signifikan karena nilai aset yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak stabil yang terjadi akibat aset semakin lama semakin tua dan mengalami penyusutan sehingga

meskipun dalam kondisi nilai rasio aktivitas naik maka *return* saham tetap bisa menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai TAT tidak stabil, nilai rata-rata TAT pada tahun 2015 adalah sebesar 1,04 tahun 2016 sebesar 1,06 dan pada tahun 2017 sebesar 1,04 sehingga dapat dikatakan nilai perubahannya kecil, semakin tinggi nilai TAT maka akan semakin baik dan setidaknya di atas 1,5 namun data penelitian ini menunjukkan nilai TAT dibawah 1,5. Besar nilai TAT tidak mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal karena perusahaan selama tahun penelitian tetap dapat menghasilkan laba sehingga tetap memberikan keuntungan berupa *return* saham kepada para investor. (Syamsuddin, 2009:73).

Perusahaan yang mampu mengoptimalkan aktivitasnya dengan cara meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta produktivitas perusahaan dan meningkatkan penjualannya akan lebih menarik untuk investor, hal ini akan meningkatkan *Return* Saham dari perusahaan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1.CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham perusahaan *Food and Beverages*
- 2.EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* saham perusahaan *Food and Beverages*
- 3.TAT berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* saham perusahaan *Food and Beverages*
- 4.Nilai koefisien determinan (Adjusted R²) menunjukkan bahwa variabel CR, EPS, dan TAT mampu menjelaskan 6,6 % terhadap variabel *return* saham perusahaan *Food and Beverages*, sedangkan sisanya sebesar 93,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa sebagai berikut :

- 1.Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya seperti membayar gaji pegawai, membeli bahan produksi, dan membiayai distribusi barang dengan baik sehingga kecenderungan perusahaan menggunakan hutang akan semakin kecil dan hal itu akan membuat perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar semakin baik, maka investor akan lebih tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut.
- 2.Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja operasional dengan cara menjamin kualitas produksi dan meningkatkan transparansi laporan keuangan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal yang artinya perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk dibagikan ke pemegang sahamnya.
- 3.Variabel *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan perusahaan dapat menggunakan aset secara efektif salah satunya dengan cara mengetahui depresiasi aset dengan baik, untuk melihat kondisi apakah aset masih layak digunakan atau tidak, terutama aset yang digunakan dalam proses produksi sehingga sehingga perputaran aset tidak menghambat produksi dan dapat meningkatkan penjualan perusahaan.
- 4.Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang diprediksi bisa mempengaruhi *Return* Saham dan memperluas populasi dengan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2010. Analisis pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total assets turnover, Net Profit Margin* terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur *Go-public* di BEI periode 2005-2009. Universitas Diponegoro.
- Ang, Robert. 2010. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 th. Edition. Jakarta : Media Soft Indonesia.

- Erari, Anita. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, H Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program IBM SPSS 19. Edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Vol 5 No.2
- Ghozali, H Imam. 2012. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program IBM SPSS 20. Edisi enam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gian, Ismoyo Kusumo. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, D. N. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Manguncong, R. C. Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Hanafi M Mahmud. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. YOGYAKARTA.
- Hanafi M Mahmud. 2016. Analisi Laporan Keuangan, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Hermawati, P. Hidayat, W. 2015. Pengaruh *Earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROA) terhadap *Return* saham studi kasus pada perusahaan *Go Public* sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Volume 5 No. 3.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S. (2009). Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kapruh dan Pengalaman-pengalaman. EDISI PERTAMA. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 10 Cetakan 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Martono, Agus Harjito. 2008. Manajemen Keuangan, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Noviyanti, Aida. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur. Volume 6 Nomor 9 (2461-0593). Surabaya.
- Nugroho, Danang Adi. 2009. Pengaruh *Earning per share*, *Price Earning per share*, *Quick Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. Volume 7 nomer 14.
- Oktasaputra, Wahyu. 2018. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index: Studi kasus PT Astra Agro Lestari tbk periode 2007-2016. Bandung.
- Purnamasari dkk. 2012. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning per share* (EPS) terhadap *Return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI 2009-2011. Volume 1 nomer 2. Pekanbaru.
- Putri, Fadilah. 2018. Pengaruh *Total assets turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat. Yogyakarta. BPFE.
- Sawir, Agnes. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, Farda Eka. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Volume 5 nomer 1 (2461-0593). Surabaya.
- Setiawati, Mieke. 2011. "Populasi dan Sampel Penelitian 3: Pengambilan Sampel dari Populasi Tak Terhingga dan Tak Jelas."

- Solihin, Ahmad. 2014. Pengaruh *Earning per share* terhadap *Return Saham* (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2013. Bandung.
- Sudiarta, Mertha. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-jurnal Manajemen Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam Belas, CV Alfabeta, Bandung.
- Susilowati. 2011. Reaksi *Signal* Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan. Volume 3 nomer 1.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifudin. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap *Return Saham*.
- Willem dan Jayani. 2016. Analisis Pengaruh *Earning per share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis (2/2) 2016/25-46.